

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu upaya meningkatkan mutu diri individu pada berbagai bidang.¹ berdasarkan UU RI No 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan jika pendidikan ialah upaya sadar serta tersusun guna menciptakan keadaan belajar serta proses pengajaran supaya siswa ikut berperan aktif memperbaiki serta meningkatkan peluang yang ada pada dirinya supaya mempunyai sejumlah keterampilan misalnya spiritualitas agama, pengendalian diri, individualitas, kearifan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, negara dan negara. Oleh karena itu, dapat dikatakan inti dari proses pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses yang harus dirancang oleh guru agar dalam pelaksanaannya dapat membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Pembelajaran bermakna yaitu upaya mendidik seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, teknik, dan metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Dalam desain pengajaran, pembelajaran juga dapat dilihat sebagai kegiatan guru yang direncanakan agar siswa dapat belajar secara aktif, sehingga menekankan pada penyediaan sumber belajar.²

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran tidak hanya disebabkan oleh faktor guru saja namun juga faktor pemilihan model atau metode yang tepat. Hal ini tidak boleh dianggap sepele karena pemilihan model atau metode yang salah dapat memberikan dampak yang buruk terhadap kesuksesan sebuah pembelajaran. Guru harus memilih model atau metode yang tepat sesuai materi

¹ Tatang S, *Imu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 15.

² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran : Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 109-110.

pembelajaran dan kondisi kelas sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

Model pembelajaran ialah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman atau panduan merencanakan pembelajaran dikelas, atau suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka (*face to face*) di dalam kelas, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran.³

Model Pembelajaran *Collaborative Learning* dengan Teknik *Brainstorming* yang menekankan keaktifan peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau tanggapan. Penggunaan metode tersebut bermaksud membangun karakter peserta didik yang aktif dan mampu menanggapi berbagai kondisi terkini tanpa menjatuhkan tanggapan individu lainnya, sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat menampung berbagai tanggapan yang akan di evaluasi sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan teknik *brainstorming* dapat diterapkan sebagai pendorong proses kegiatan belajar mengajar bagi siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh. Berkaitan dengan konsep teknik *brainstorming* sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah Ayat 31-32:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ

فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ

الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

³ Kusrandi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif : Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe*, (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2018), 1.

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS Al Baqarah 31-32).⁴

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa dimana kandungan pada ayat tersebut Nabi Adam mengemukakan pendapatnya didepan para malaikat. Hal ini berkesinambungan dengan teknik *brainstorming* yang menekankan seseorang atau peserta didik untuk memeberikan pendapat atau tanggapan.

Teknik *brainstorming* menjadi salah satu alternatif untuk memecahkan masalah yang ada pada lingkungan peserta didik. Teknik *brainstorming* membantu dan merubah cara pandang dan pola pikir peserta didik. Peserta didik dikondisikan menjadi lebih aktif untuk mengungkapkan tanggapannya dan guru mengarahkan, membimbing serta mendampingi peserta didik dalam proses belajar. Untuk menunjang teknik ini, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok diberikan suatu tema dan setiap tema berdisjusi menyampaikan beberapa pendapat dihadapan kelompok yang lain, suasana aktif dan menyenangkan dibuat untuk mendukung teknik ini supaya berhasil.

Peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Gajah Demak sebagai tempat penelitian karena madrasah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai musyawarah dan nilai sosial. Secara umum mata pelajaran yang diberikan kepada siswa

⁴ Al Qur'an, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010), 7.

sangat lengkap, baik dari ilmu umum maupun ilmu agama. Keseimbangan dalam mengajarkan ilmu-ilmu tersebut kepada para siswa merupakan salah satu kelebihan tersendiri bagi madrasah. Selain itu, madrasah tersebut juga madrasah yang mengajarkan pembelajaran untuk selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan lembaga Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Muhtadidin Wilalung Gajah Demak diharapkan mampu mencetak generasi muslim yang intelek dan berahlakul karimah.

Sesuai dengan realitas pembelajaran yang dilakukan di Mts Tarbiyatul Muhtadidin Wilalung Gajah Demak, mengungkapkan bahwa pada pembelajaran fiqih guru memulai pelajaran dengan menjelaskan materi fiqih. Pada proses pembelajaran fiqih guru juga memberikan pertanyaan berupa masalah kepada peserta didik terkait tentang materi yang sudah dijelaskan dasar hukumnya. Dan kemudian peserta didik mendiskusikan dan menganalisis masalah yang diberikan oleh guru.

Setelah peserta didik memahami dan menganalisis permasalahan dalam materi fiqih, guru perlu meluruskan jika ada salah pemahaman selama kegiatan belajar berlangsung. Guru wajib mengawasi terhadap pandangan-pandangan peserta didik pada saat menjawab pertanyaan dari soal-soal yang diberikan. Jadi meskipun tidak tampak nyata ada siswa yang mengalami miskonsepsi, guru harus mengulas ulang materi pada akhir pelajaran agar peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan.⁵ Maksudnya peserta didik diharapkan memahami setiap materi secara menyeluruh sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik *brainstorming* sudah diterapkan di MTs Tarbiyatul Muhtadidin Wilalung Gajah Demak pada mata pelajaran fiqih di kelas IX, guru menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik setelah itu guru memberikan soal atau pertanyaan mengenai masalah yang berkaitan dengan pembelajaran fiqih yang sudah dijelaskan.

⁵ Muchlish Muhammad, wawancara oleh Lutfi Hakim, 29 Agustus, 2020, wawancara 1.

Penggunaan teknik *brainstorming* harus bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena peserta didik yang semula tidak aktif, kurang berani mengutarakan pendapat atau menyampaikan hasil pemikirannya mengenai pembelajaran fiqih sekarang peserta didik menjadi lebih aktif dan berani menyampaikan pendapat mengenai permasalahan yang ada, sehingga dengan menggunakan teknik *brainstorming* pembelajaran fiqih semakin menarik dan bisa memotivasi peserta didik dalam pembelajaran dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang berada di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak, bahwa teknik *brainstorming* di aplikasikan dengan cara guru memberikan pendahuluan, kemudian memberikan suatu permasalahan atau kasus, dan memberikan waktu diskusi kepada peserta didik dan evaluasi hasil belajar. Penilaian hasil belajar ini di lakukan dengan harapan peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Teknik *brainstorming* merupakan teknik pembelajaran yang sangat tepat untuk digunakan pada proses belajar mengajar. Karena dengan metode ini peserta didik semakin percaya diri, aktif dan mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.⁶

Proses pembelajaran Fiqih yang berlangsung secara diskusi tanpa tekanan, dan aktif dan juga dalam pendampingannya guru memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menyampaikan tanggapannya terhadap permasalahan yang ada, sehingga dalam proses pembelajaran berjalan secara aktif. Peserta didik bebas berpendapat pada masalah yang ada saat pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik leluasa menggunakan waktu pembelajaran dengan aktif.⁷

⁶ Muhammad Muchlish, wawancara oleh Lutfi Hakim, 30 Agustus, 2020, wawancara 1.

⁷ Farid Ahmad, wawancara oleh Lutfi Hakim, 30 Agustus, 2020, wawancara 1.

Penggunaan metode *collaborative learning* dengan teknik *brainstorming* diharapkan pembelajaran lebih efektif karena pembelajaran ini tidak hanya terfokus kepada pemikiran kritis saja tetapi juga kepada pengaplikasian ilmu-ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari peserta didik maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Selain itu, pemahaman merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.⁸ Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman siswa ini umumnya berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya terutama dalam hal materi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya.

Dalam pembelajaran Fiqih dibutuhkan suatu pemikiran suatu solusi dari berbagai masalah untuk dapat diambil kesimpulan yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang tidak efektif membuat peserta didik malas dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal ini akan menurunkan semangat peserta didik untuk belajar, dan bahkan untuk mengulang kembali pelajaran tersebut dirumah mereka akan merasa malas melakukan hal tersebut. Maka dalam pembelajaran Fiqih guru di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak ini menggunakan model pembelajaran *Collaborative learning* dengan teknik *brainstorming*.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis berkeinginan untuk meneliti lebih jauh tentang **“Implementasi Model Pembelajaran *Colaborative Learning* dengan Teknik *Brainstorming* dalam Pemahaman Siswa Kelas IX Pada Mata**

⁸ S Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung : CV Jammers, 1999), 27.

Pelajaran Fiqih di MTs Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Gajah Demak Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seorang terhadap adanya masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus penelitian.⁹ Fokus penelitian memuat tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap atau digali dalam suatu penelitian.¹⁰ Sehingga fokus penelitian ini dapat mempermudah alur penelitian pada tahap selanjutnya.

Sebagaimana yang telah disampaikan dalam latar belakang di atas mendasari penelitian ini. Maka penelitian ini akan difokuskan pada implementasi model pembelajaran *collaborative learning* dengan teknik *brainstorming* dalam pemahaman siswa kelas IX pada mata pelajaran fiqih. Sumber utama yang digunakan sebagai penelitian adalah guru dan siswa kelas IX di MTs Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Fokus penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian lapangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *collaborative learning* dengan teknik *brainstorming* dalam pemahaman siswa kelas IX pada mata pelajaran fiqih di MTs Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Gajah Demak tahun pelajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimana hasil implementasi model pembelajaran *collaborative learning* dengan teknik *brainstorming*

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Cet.X, Alfabeta, 2010), 285-286.

¹⁰ Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus, Nora Media Enterprize, 2010), 106.

dalam pemahaman siswa kelas IX pada mata pelajaran fiqih di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak tahun pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses implementasi model pembelajaran *collaborative learning* dengan teknik *brainstorming* dalam pemahaman siswa kelas IX pada mata pelajaran fiqih di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak tahun pelajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui hasil implementasi model pembelajaran *collaborative learning* dengan teknik *brainstorming* dalam pemahaman siswa kelas IX pada mata pelajaran fiqih di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak tahun pelajaran 2020/2021

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis yang dapat menambah informasi dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberi gambaran mengenai implementasi model pembelajaran *collaborative learning* dengan teknik *brainstorming* dalam mata pelajaran fiqih.
 - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai model pembelajaran *collaborative learning* dengan teknik *brainstorming*.
 - c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan potensi menulis karya-karya ilmiah, sehingga dapat menjadi bekal yang berguna di masa yang akan datang.
2. Praktis
 - a. Melalui penelitian ini dapat diketahui sejauh mana implementasi model pembelajaran *collaborative*

learning dengan teknik *brainstorming* dalam pemahaman siswa kelas IX pada mata pelajaran fiqh di MTs Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Gajah Demak tahun pelajaran 2020/2021 sehingga pihak lembaga atau madrasah dapat mengevaluasi metode yang digunakan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh guru untuk memodifikasi dan mengembangkan materi dalam menyampaikan pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya terhadap model pembelajaran *collaborative learning* dengan teknik *brainstorming*, cara pengapliasiannya, kelebihan metode tersebut, kekurangannya dalam kegiatan pembelajaran siswa di sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian bertujuan untuk mempermudah penulis dalam proses penyusunan skripsi. Maka dari itu peneliti akan menyajikan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi kajian teori yang meliputi model pembelajaran *collaborative learning*, tinjauan tentang teknik *brainstorming*, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

